

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar dalam konteks ekonomi dapat dijelaskan sebagai keadaan dimana individu atau sekelompok individu yang berperan sebagai pembeli (konsumen) dan penjual (produsen serta pedagang) berinteraksi untuk melakukan transaksi setelah mencapai kesepakatan mengenai harga sejumlah barang tertentu dengan kualitas yang telah ditentukan. Kedua belah pihak, baik pembeli maupun penjual, memanfaatkan kesempatan ini untuk meraih keuntungan dari transaksi yang berlangsung. Pembeli memperoleh barang yang diinginkan untuk memenuhi serta memuaskan kebutuhan mereka, sementara penjual mendapatkan imbalan dalam bentuk pendapatan yang akan dipakai untuk mendukung kegiatan mereka sebagai aktor dalam bidang produksi atau perdagangan.<sup>1</sup>

Bulan Ramadhan adalah waktu yang dinantikan oleh seluruh masyarakat Muslim, karena pada saat ini, Umat muslim berusaha keras untuk meningkatkan berbagai aktivitas kebaikan, baik dalam ibadah, pekerjaan, maupun upaya meningkatkan diri, termasuk para pelaku usaha kecil menengah yang berusaha meningkatkan mutu dan jumlah produk yang mereka tawarkan dengan harapan penjualan mereka akan meningkat selama bulan Ramadhan, sehingga pendapatan mereka pun akan bertambah. Pendapatan adalah total uang yang diperoleh oleh pedagang dari hasil kerja mereka dalam jangka waktu tertentu, baik itu harian,

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal 45.

mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendapatan para pelaku UMKM dalam kurun waktu sebulan, diantaranya saat Bulan Ramadhan dan Setelah bulan Ramadhan.<sup>2</sup> Perubahan pola konsumsi selama bulan Ramadhan dapat diamati dari berbagai aspek. Pertama, terjadi pergeseran waktu konsumsi yang semula terdistribusi sepanjang hari menjadi terkonsentrasi pada waktu sahur dan berbuka puasa. Kedua, jenis produk yang dikonsumsi juga mengalami perubahan, dimana masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi makanan dan minuman tertentu yang berkaitan dengan tradisi Ramadhan. Ketiga, intensitas berbelanja mengalami peningkatan menjelang Hari Raya Idul Fitri, yang menciptakan momentum bisnis tersendiri bagi pelaku UMKM.

Kecamatan Batang Kuis dengan karakteristik masyarakatnya yang heterogen, baik dari segi agama, etnis, maupun tingkat ekonomi, memberikan konteks yang menarik untuk menganalisis bagaimana bulan Ramadhan mempengaruhi kinerja UMKM. Fenomena ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM. disatu sisi, bulan Ramadhan dapat menjadi momentum peningkatan pendapatan melalui peningkatan permintaan terhadap produk-produk tertentu seperti makanan takjil, kurma, pakaian muslim, dan berbagai kebutuhan Hari Raya. Transformasi perilaku pembeli pada waktu bulan ramadhan telah mengubah kebiasaan belanja masyarakat dengan drastis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Laili, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 9, No. 4, (2020), Hal. 1-10.

<sup>3</sup> Manivest, Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, (2023), Hal. 1.

**Gambar 1. 1 Pedagang UMKM Batang Kuis**



*Sumber : UMKM Bulan Ramadhan Batang Kuis 2025*

Konsumsi dalam perspektif ekonomi syariah tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan, tetapi juga harus mempertimbangkan prinsip masalah (kemanfaatan) dan menghindari israf (pemborosan), terutama selama bulan Ramadhan. Islam selalu menekankan pentingnya pola konsumsi yang berlandaskan pada ajarannya, termasuk ajaran penting yang berhubungan dengan konsumsi, seperti perhatian terhadap sesama. Seorang muslim tidak diperkenankan menikmati kehidupan penuh kemewahan sementara di sekitarnya masih ada orang yang merasakan kelaparan. Hal tersebut menjadi gambaran hakikat dari konsep konsumsi dalam Islam, yakni menempatkan masalah sebagai prioritas utama daripada sekadar mencari kepuasan material. Dengan demikian, orientasi pada pencapaian masalah merupakan inti dari tujuan syariat Islam (*maqashid syari'ah*), yang sekaligus menjadi landasan utama dalam praktik konsumsi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ilfi Nur Diana, Hadis-Hadis Ekonomi, Malang: UIN Maliki Perss, 2012, Hal. 51-52.

Al-Qur'an memberikan pedoman yang tegas mengenai aktivitas konsumsi, dengan menekankan pentingnya menggunakan barang-barang yang halal, baik, dan bermanfaat. Pada saat yang sama, Al-Qur'an juga melarang perilaku berlebihan serta pengeluaran untuk sesuatu yang tidak diperlukan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: (QS. Al-Baqarah 2: 168 ).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia merupakan musuh yang nyata” (QS.Al-baqarah :168).<sup>5</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah menegaskan bahwa pengeluaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pesan ayat ini juga memberikan peringatan agar tidak berlebihan dalam melakukan pembelian, khususnya dengan menghindari sikap boros yang melampaui kebutuhan tubuh, maupun mengonsumsi makanan yang melampaui batas ketentuan yang diperbolehkan.<sup>6</sup> Di sinilah ajaran Islam mengatur pola konsumsi, yang mengharuskan kita untuk cermat dalam memilih

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 168," diakses 21 Juli 2025, <https://kemenag.go.id/lain-lain/terjemahan-alquran>.

<sup>6</sup> Mardani, Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah, Edisi 1, Cet Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 92.

antara manfaat dari kebutuhan sehari-hari atau sekadar kepuasan dari keinginan yang mungkin tidak jelas akan memberikan berkah dan kebaikan dari sumber daya yang kita miliki. Datangnya bulan Ramadhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi, khususnya di Indonesia. Fenomena ini tampak jelas pada waktu berbuka puasa, ketika banyak pedagang musiman mendirikan kios makanan di sepanjang jalan. Meskipun secara teori ibadah puasa mengurangi frekuensi makan dari tiga kali menjadi dua kali sehari, kenyataannya sajian berbuka yang disajikan masyarakat Indonesia justru lebih beragam dan lebih istimewa dibandingkan hari-hari biasa.

UMKM yang berada di kecamatan Batang Kuis memiliki kesempatan yang sangat besar untuk tumbuh selama bulan Ramadhan dengan memanfaatkan keragaman komunitas serta suasana religius guna meningkatkan pendapatan secara signifikan. Selama Bulan Ramadhan UMKM mengalami dinamika khusus yang membedakannya dari periode normal. Perubahan jadwal ibadah dan tradisi berbuka puasa menciptakan peluang bisnis yang unik. Umkm Sektor kuliner khususnya yang menyediakan makanan berbuka puasa dan sahur mengalami lonjakan permintaan yang drastis. Di samping itu, saat memiliki kelebihan pendapatan, masyarakat cenderung memadati pusat perbelanjaan menjelang Hari Raya Idul Fitri untuk membeli pakaian baru maupun berbagai perlengkapan lebaran lainnya. Kondisi ini jelas menggambarkan adanya lonjakan pola konsumsi masyarakat Indonesia selama bulan Ramadhan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Arif, Abrar, 2017. *Analisis Pola Prilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim pada Bulan Ramadhan*, Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya. Hal 5.

**Tabel 1. 1 Daftar UMKM dari Kecamatan Batang Kuis**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah dari UMKM (Sektor Makanan dan Minuman)</b>
<b>2020</b>	<b>727</b>
<b>2021</b>	<b>761</b>
<b>2022</b>	<b>784</b>
<b>2023</b>	<b>812</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Deli Serdang 2024*

Dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi serta celah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka studi ini difokuskan pada "Dampak Bulan Ramadhan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Batang Kuis" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana bulan Ramadhan mempengaruhi pendapatan UMKM, faktor-faktor yang berpengaruh, serta bagaimana strategi adaptasi yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pendapatan selama periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:” Dampak Bulan Ramadhan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM di Kecamatan Batang Kuis.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Dampak Bulan Ramadhan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Batang Kuis dibandingkan Bulan Biasa?
2. Apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Bulan Ramadhan berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Batang Kuis ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Peningkatan Pendapatan UMKM selama bulan Ramadhan di Kecamatan Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di bulan Ramadhan dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Batang Kuis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, sehingga dapat menjadi alat untuk penilaian serta memberikan efek yang lebih positif.:

### **1.1. Manfaat Teoritis**

Bagi kalangan akademis, diharapkan penelitian ini memberikan keuntungan khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Sumatra Utara dan dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan. Untuk peneliti yang akan datang, semoga hasil dari tulisan ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi tambahan, serta dapat

memperbaiki atau meningkatkan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk penulis, diharapkan karya ini dapat menjadi acuan untuk memperluas pengetahuan, dan penelitian ini merupakan salah satu bentuk refleksi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa kuliah.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan keuntungan bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah. Dengan memperhatikan kesempatan selama bulan Ramadhan untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan warga Kecamatan Batang Kuis di kabupaten Deli Serdang.

### 1.5 Batasan Istilah

Judul adalah representasi rinci dan jelas dari suatu karya akademik, sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk membantu pembaca memahami judul tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan skripsi ini. Agar lebih mudah dan untuk menghindari kebingungan dalam menafsirkan judul dan mendapatkan pemahaman yang tepat, Dibutuhkan uraian lebih lanjut mengenai makna istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang diangkat Adalah “ Dampak Bulan Ramadhan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM di Kecamatan Batang Kuis.”

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Bulan Ramadhan**

Bulan Ramadan adalah Bulan yang memiliki arti dan keistimewaan bagi umat Muslim di seluruh dunia. Setiap tahun, para Umat Muslim melaksanakan puasa di bulan Ramadhan sebagai salah satu pilar utama dalam Islam. Akan tetapi, bulan Ramadhan membawa perbedaan yang jelas bila dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain. Selama bulan Ramadhan, pedagang serta pelaku usaha merasakan peningkatan penjualan, sebab pada periode ini para penjual kue biasanya mulai memproduksi aneka kue dan minuman yang dipasarkan untuk kebutuhan berbuka puasa hingga persiapan menyambut Hari Raya Idul Fitri.<sup>8</sup>

## **2. Usaha Mikro yang Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM adalah pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam membuka lapangan pekerjaan, menanggulangi kemiskinan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro kecil dan menengah adalah kegiatan bisnis yang dikelola oleh individu, rumah tangga, atau organisasi kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan signifikan dan strategis dalam ekonomi Indonesia karena mereka menyumbangkan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto, meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek penyerapan tenaga kerja, serta mendukung peningkatan ekspor negara Indonesia.

---

<sup>8</sup> BAZNAS, "Bulan Ramadhan dan Bulan Lainnya: Perbedaan dan Maknanya," (2024), diakses tanggal 26 juli 2025, <https://baznas.go.id/artikel/baca/Bulan-Ramadhan-dan-Bulan-Lainnya-Perbedaan-dan-Maknanya/199>.

### 3. Pendapatan

Pendapatan dalam ranah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah konsep yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dari pendapatan di perusahaan besar. Pada struktur UMKM, pendapatan biasanya disamakan dengan omzet atau keseluruhan penerimaan yang didapat dari kegiatan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Hubungan antara pemikiran mengenai pekerjaan dan penghasilan telah menjadi subjek penelitian dalam banyak bidang, termasuk ekonomi, sosiologi, dan ilmu keagamaan. Dalam pandangan Islam, Bekerja dipahami tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki baik aspek spiritual maupun material. Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 memberikan sebuah dasar teologis yang mendalam terkait etika kerja dalam Islam:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”<sup>9</sup>*

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Surah At-Taubah 9:105. Terjemahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

## 1.6. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan tema yang akan diteliti dengan penelitian serupa yang mungkin telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga diharapkan tidak terjadi pengulangan materi penelitian secara total. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya antara lain:

1. Artikel oleh Ilham Wahyudi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2023 yang berjudul "*Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas.*" Dalam penelitian ini, terdapat dampak yang muncul selama bulan suci Ramadhan, yang mencakup dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari bulan suci Ramadhan adalah meningkatnya jumlah pembeli yang melakukan pembelian kebutuhan Ramadhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro di Kelurahan Harjosari, sementara dampak negatif yang terjadi selama bulan suci Ramadhan disebabkan oleh lonjakan konsumsi masyarakat, yang bisa memunculkan potensi perilaku masyarakat yang bersifat israf (berlebihan atau melampaui batas).
2. Skripsi Rizky Jean Shita Institut Agama Islam Negeri Metro 2019 "*Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat selama bulan Ramadhan*", dengan fokus pada masyarakat di

Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat di bulan Ramadhan di daerah tersebut didasari oleh sejumlah faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mencakup sikap dan keyakinan, yang berhubungan dengan seberapa siap masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan, serta motivasi, yang merupakan hal-hal yang mendorong dukungan dan aksi masyarakat dalam melakukan pembelian atau penggunaan produk tertentu.

3. Skripsi Ade Yunita Amelia Universitas Medan Area 2024. "*Dampak pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*" Meningkatkan kesejahteraan warga melalui pemberdayaan UMKM untuk ketahanan negara sangatlah tepat. Dengan pemberdayaan UMKM secara optimal, kehidupan masyarakat yang kurang beruntung bisa bertransformasi, sehingga mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan.
4. Jurnal Putri Widyani Universitas Buana Perjuangan Karawang 2023. "*Analisis Penghasilan UMKM di Bulan Ramadhan Kecamatan Teluk jambe Timur Karawang*". Berdasarkan temuan dan studi mengenai penghasilan 20 UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang selama bulan ramadhan, terdapat peluang besar untuk meningkatkan usaha para pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap penghasilan yang diperoleh pelaku UMKM agar bisnis dapat terus berjalan

dan berkembang. Hasil dari penelitian tentang pendapatan selama bulan ramadhan ini memberikan pemahaman yang berharga mengenai aspek sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh periode tersebut, serta mengenai perubahan pola penghasilan yang terjadi selama ramadhan.

5. Jurnal Muhadjir Anwar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur 2023. *Peningkatan Ketertarikan dalam Pembelian Produk UMKM Melalui Media Bazar*. Dengan menjalankan inisiatif ini, kondisi ekonomi masyarakat desa menjadi lebih baik, karena kebutuhan sehari-hari mereka dapat terpenuhi. Selain itu, keberadaan kelompok bazar UMKM ini berpotensi dalam mengurangi angka pengangguran dikalangan penduduk dan mendorong mereka untuk lebih berproduktivitas. Banyak yang merasakan manfaat positif dari pelaksanaan kegiatan ini. Mulai dari kemajuan dalam ekonomi komunitas, peningkatan pendapatan warga lokal setiap bulan, hingga bertambahnya produktivitas masyarakat.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling terkait. Sebelum memasuki Bab pertama, akan didahului halaman sampul, rekomendasi pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar yang akan disajikan terlebih dahulu.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab pertama kajian ini mencakup sub bab seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, serta tata cara penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada Bab kedua akan membahas dan mencakup Kajian pustaka, Landasan teori, serta hipotesis yang berhubungan dengan tema skripsi.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ketiga, akan dipaparkan secara mendetail tentang metode penelitian yang diterapkan, meliputi: lokasi penelitian, jenis dan karakteristik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab keempat ini menyajikan gambaran umum mengenai hasil penelitian dan pemaparan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada Bab ini mencakup simpulan serta hasil berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nissa Nurfitriya yang membahas tentang "Analisis perbedaan omzet penjualan berdasarkan jenis Hajatan dan waktu", Hasil uji ANOVA memperlihatkan adanya perbedaan omzet penjualan yang dipengaruhi oleh jenis hajatan, faktor waktu, serta interaksi antara keduanya. Uji lanjut (*post hoc test*) menunjukkan bahwa pada variabel jenis hajatan, kategori yang paling dominan dalam memengaruhi omzet penjualan terjadi pada bulan-bulan besar.<sup>10</sup>

a. Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus acara dan periode yang dianalisis. Penelitian yang sedang dilaksanakan lebih menitikberatkan pada aspek waktu, yakni bulan Ramadhan dan pasca-Ramadhan, dengan pendapatan sebagai variabel utama yang dikaji. Metodologi yang digunakan adalah studi perbandingan, dan subjek penelitian yang akan diangkat adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

b. Persamaan antara penelitian yang disebutkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengeksplorasi perbedaan pendapatan selama

---

<sup>10</sup> Nissa nurfitriya. 2011 "Analisis Perbedaan omzet penjualan berdasarkan jenis hajatan dan waktu". Skripsi Dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang. Hal -58.

bulan Ramadhan dan setelah bulan Ramadhan pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **a. Pengertian, Tujuan, dan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis yang memiliki fungsi penting dalam ekonomi nasional Indonesia. UMKM diartikan sebagai kegiatan usaha yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menyediakan layanan ekonomi yang luas bagi masyarakat. UMKM juga bisa berkontribusi dalam pemerataan pendapatan, penggerak pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas ditingkat nasional. Dalam praktiknya, UMKM dapat dipahami sebagai bisnis yang dioperasikan oleh individu, badan usaha perseorangan, atau organisasi yang memenuhi kriteria tertentu, yang ditentukan berdasarkan aset bersih, pendapatan tahunan, dan sifat kepemilikan yang mandiri.

Pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan besaran modal usaha dan total penjualan tahunan yang mencerminkan ukuran operasional dari setiap jenis usaha. Klasifikasi UMKM menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, mencerminkan adanya tingkatan dalam perkembangan usaha yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan bisnis. Setiap kategori memiliki ciri yang berbeda,

mulai dari cara pengelolaan, teknologi yang diaplikasikan, akses modal, hingga tingkat formalitas dalam operasionalnya.<sup>11</sup>

UMKM hadir disemua sektor perekonomian, termasuk dalam industri manufaktur dan perdagangan. Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, khususnya pada Bab I Pasal 1. UMKM didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dijalankan oleh individu dalam bentuk usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis usaha tersebut perlu merujuk pada kriteria yang berlaku, sebab hal ini berpengaruh terhadap proses perizinan usaha serta penetapan kewajiban pajak yang dikenakan kepada pelaku UMKM.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang sering disingkat UMKM, adalah istilah yang menggambarkan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan

---

<sup>11</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024* (Jakarta: Kemenkop UKM, 2020) Hal. 15.

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> Diakses tgl 20 juli 2025.

bersih maksimum Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut. Selain itu, usaha ini bersifat mandiri.<sup>13</sup>

### **b. Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

tujuan dari pemberdayaan usaha kecil adalah:

- a. Memperkuat dan meningkatkan kapasitas usaha mikro kecil agar menjadi bisnis yang kuat dan mandiri serta mampu berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan kontribusi Usaha Kecil dalam menciptakan produk nasional, memperluas peluang kerja dan usaha, meningkatkan ekspor, serta memperbaiki dan mendistribusikan pendapatan guna mewujudkan serta memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang berukuran kecil serta memenuhi sejumlah kriteria terkait aset atau pendapatan tahunan dan kepemilikan yang diatur dalam ketentuan ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki aset bersih paling tinggi Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha.

---

<sup>13</sup> *Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia* “<http://bagusrizkyy31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html> .diakses tanggal 22 oktober 2024.

- b. Memiliki omzet atau total penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- c. Dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dalam bentuk badan usaha perseorangan, usaha tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
- d. Usaha kecil harus bersifat mandiri, bukan bagian atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, maupun berafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha berskala menengah maupun besar.
- e. Usaha kecil juga dapat berbentuk koperasi.<sup>14</sup>

### **c. Peran dan Bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Sektor UMKM diakui memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Di negara-negara maju, peran UMKM sangat menonjol karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, bahkan lebih tinggi dibandingkan perusahaan skala besar, sebagaimana juga terjadi di negara berkembang. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB), yang dalam banyak kasus melebihi peran perusahaan besar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Susanta.G., dan Syamsuddin.M.A.2009 “*Cara Mudah Mendirikan Dan Mengelola UMKM*” Jakarta: Raih asa Sukses. Hal.7.

<sup>15</sup> Tulus.TH., Tambunan.2012. “*Usaha mikro kecil dan menengah di indonesia*” cet.1 LP3ES: Jakarta, Hal.1.

Salah satu fungsi pokok UMKM dalam perekonomian adalah mendorong terciptanya dinamika ekonomi. Karakter peran ini bersifat fleksibel sehingga UMKM mampu menyesuaikan diri dan membentuk iklim usaha yang sering kali lebih kondusif dibandingkan perusahaan berskala besar. Banyak unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang berhasil berkembang menjadi lebih besar karena keberhasilan mereka dalam mengelola operasional secara efektif. Misalnya, saat terjadi krisis ekonomi di tahun 1997 yang menyebabkan hampir delapan puluh persen perusahaan besar bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja yang masif. Namun, UMKM mampu bertahan ditengah krisis dengan segala keterbatasan yang dimiliki, sehingga dianggap sebagai sektor yang tangguh dalam kondisi apapun. Disamping itu, UMKM juga berkontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran. UMKM turut berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di suatu daerah, termasuk potensi yang sebelumnya belum digarap secara komersial. Aktivitas ini tidak hanya mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih produktif, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional Indonesia.<sup>16</sup>

Peran tambahan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah mencakup:

- Menjadi sarana penciptaan lapangan kerja
- Mendorong tumbuhnya inovasi.
- Berfungsi sebagai penopang bagi perusahaan menengah maupun besar

---

<sup>16</sup> "Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia," *Bagusrizky31*, 2016, diakses 24 Juni 2025, <http://bagusrizky31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.

### **2.3 Kendala dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah hambatan yang masih menghalangi peningkatan daya saing serta kinerja UMKM di Indonesia, di antaranya:

- a. Sistem pendanaan yang belum memadai serta minimnya dukungan dari pemerintah dan lembaga legislatif dalam penyediaan modal, sehingga peran lembaga keuangan maupun perbankan belum optimal.
- b. Keterbatasan UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kemampuan bersaing di bidang pemasaran, serta kurangnya pemahaman terkait regulasi pasar baik di tingkat domestik maupun global.
- c. Akses terhadap informasi bahan baku masih terbatas, ditambah dengan rantai distribusi yang panjang serta lemahnya posisi tawar harga karena dikuasai perusahaan besar, yang akhirnya menyulitkan UMKM dalam mengendalikan pasar.
- d. Prosedur perizinan untuk mendirikan badan usaha, mengurus hak paten, merek dagang, hak cipta, investasi, hingga ekspor dan impor masih terkesan birokratis, mahal, dan memakan waktu lama..
- e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kompetensi, keterampilan, etos kerja, maupun karakter, serta kurangnya kesadaran

terhadap pentingnya mutu dan standar produk, disertai minimnya wawasan kewirausahaan.<sup>17</sup>

#### **2.4 Masalah Utama UMKM**

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinegara-negara yang sedang berkembang mengalami banyak kendala. Kendala-kendala ini bisa berbeda-beda, tergantung pada lokasi, bisa antara daerah yang satu dengan yang lainnya, antara kawasan pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor dalam industri yang sama. Terdapat sejumlah masalah yang bersifat umum bagi semua UMKM di berbagai negara, terutama dalam kelompok negara yang sedang berkembang. Hambatan-hambatan yang sering dijumpai mencakup kurangnya modal kerja dan investasi, kesulitan dalam aspek pemasaran, distribusi, serta pengadaan bahan baku dan input lainnya, kurangnya akses pada informasi terkait peluang pasar, kekurangan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi (rendahnya kualitas sumber daya manusia) dan kemampuan teknologi, tingginya biaya transportasi dan energi. Keterbatasan dalam komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administratif dan birokrasi yang rumit khususnya dalam pengurusan izin usaha, serta ketidakpastian yang disebabkan oleh peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tidak konsisten.

---

<sup>17</sup> Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74. Sekretariat Negara.

#### A. Ciri-ciri Usaha Kecil Mikro dan Menengah

- 1) Tipe barang atau komoditas yang dijual cenderung stabil dan tidak mudah berubah.
- 2) Lokasi usaha biasanya sudah tetap dan tidak sering berpindah.
- 3) Umumnya, usaha mikro kecil dan menengah sudah menjalankan administrasi keuangan meskipun masih dalam tahap sederhana, dan keuangan perusahaan telah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga, serta telah menyusun neraca usaha.
- 4) Sudah memperoleh izin operasional dan memenuhi syarat legal lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Sumber daya manusia (pemilik usaha) memiliki pengalaman dalam dunia kewirausahaan
- 6) Sebagian besar dari mereka masih kesulitan dalam menyusun manajemen usaha yang baik, seperti rencana bisnis.<sup>18</sup>

#### B. Ciri-ciri usaha mikro kecil dan menengah antara lain sebagai berikut:

1. Umumnya berwujud usaha milik keluarga
2. Pemilik memegang posisi penting.
3. Keuangan Usaha dan keluarga sering tercampur.
4. Tidak memerlukan sistem akuntabilitas yang ketat

---

<sup>18</sup> Tulus.TH.,tambunan.2012 "*usaha mikro kecil dan menengah di indonesia*"cet.1:LPES: Jakarta. Hal-5.

5. Memiliki semangat yang tinggi.
6. Tidak terdapat pengkhususan dalam pengelolaan.
7. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya
8. Produk yang dihasilkan dijual dipasar lokal atau domestik.
9. Kelemahan dalam manajemen, modal, pemasaran, dan administrasi.
10. Umumnya tidak memiliki jaminan yang memadai.
11. Mengacu pada standar lokal atau Indonesia.<sup>19</sup>

### C. Jual beli

Perdagangan atau jual beli dalam pengertian bahasa merujuk pada Al-Bai', Al-Tijarah, dan Al-Mubadalah, yang memiliki arti menjual, mengganti, dan menukar suatu barang dengan barang lainnya. Istilah al-Bay' dalam bahasa Arab kadang-kadang dipakai untuk menyampaikan pengertian yang berlawanan, yaitu istilah Al-Syira yang berarti membeli. Oleh karena itu, makna kata Al-Ba'i mencakup arti menjual dan juga membeli, atau dapat disebut sebagai jual beli.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

---

<sup>19</sup>Rahman Elieser, "Usaha Kecil Menengah," *Rahman Elieser Blog*, 2011, diakses tanggal 1 juli, 2025, <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2011/04/usaha-kecil-menengah.html>.

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (QS.An-Nisa :29) <sup>20</sup>*

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran adalah sebuah skema konseptual yang menguraikan cara teori saling terkait dengan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai isu yang krusial. Kerangka berpikir yang efektif akan memberikan penjelasan teoritis mengenai interaksi antara variabel yang akan dieksplorasi. Untuk memperjelas, studi ini fokus pada penghasilan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di wilayah Kecamatan Batang Kuis. Kerangka berpikir yang efektif memiliki sejumlah sifat dan terstruktur, memperlihatkan hubungan sebab akibat yang jelas antara variabel-variabel yang ada.

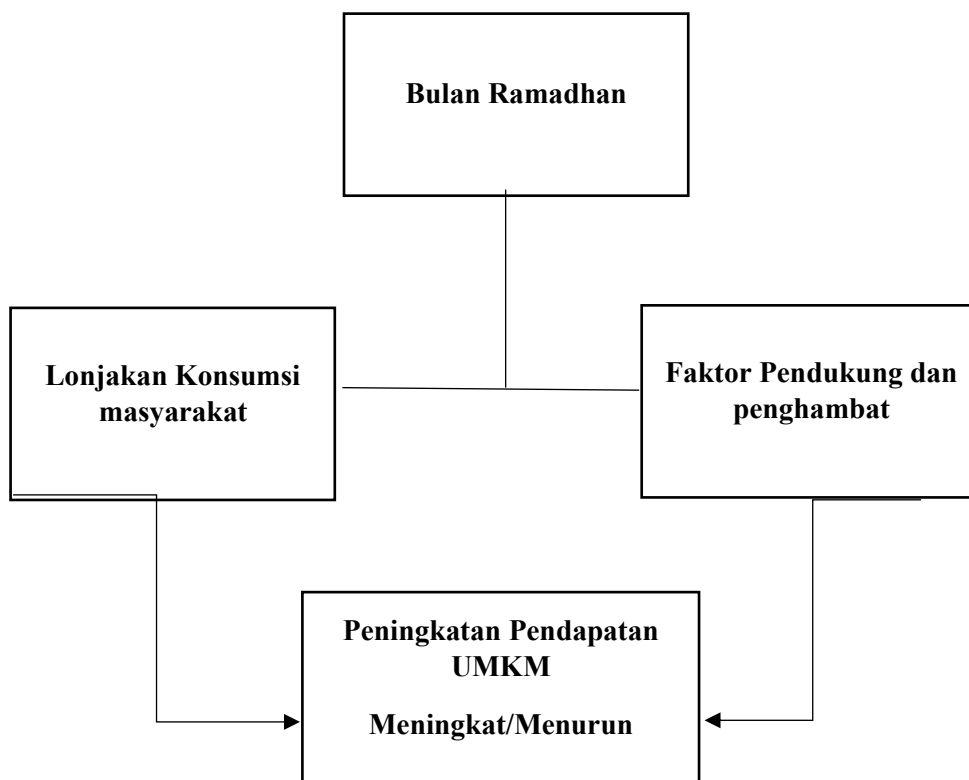
Pertama, kerangka ini perlu bersifat logis fenomena yang diteliti secara menyeluruh dan memberikan arah yang jelas untuk pengujian hipotesis. Kedua, kerangka harus berlandaskan pada teori-teori yang solid dan terkait dengan tema penelitian. Ketiga, Kerangka berpikir memiliki beberapa peran penting dalam penelitian skripsi. Peran utama adalah menyediakan dasar teoretis yang kokoh untuk penelitian, membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis, dan menjadi panduan dalam analisis data.

---

<sup>20</sup> Kementerian agama Republik Indonesia.(n.d).Terjemahan Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29.diakses Tanggal 21 Juli 2025 dari <https://kemenag.go.id/lain-lain/terjemahan-alquran>.

#### 4.1 Daftar Bagan

### Dampak Bulan Ramadhan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM dari Kecamatan Batang Kuis



Keterangan :

#### 1. Dampak Bulan Ramadhan terhadap Pendapatan UMKM

Selama bulan Ramadhan, pola konsumsi masyarakat sering mengalami perubahan yang signifikan. Tradisi berbuka bersama, zakat, dan kebutuhan lebaran mendorong peningkatan kebutuhan akan makanan, pakaian, dan jasa lainnya. Hal ini diduga meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil, terutama yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan kebutuhan pokok.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Fahmi, M., & Saad, M. 2019. Pengaruh Bulan Ramadan terhadap Perilaku Konsumen dan Pendapatan Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-56.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama berupa momen Lebaran yang mendorong masyarakat untuk belanja lebih banyak, serta promosi dari pelaku usaha yang memanfaatkan momen ini. Sebaliknya, faktor penghambat bisa datang dari faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, kekurangan modal, atau persaingan yang semakin ketat.

## 3. Lonjakan Konsumsi masyarakat

Lonjakan konsumsi masyarakat ini maksudnya adalah peningkatan drastis atau signifikan dalam kegiatan belanja dan pembelian barang serta jasa oleh masyarakat saat bulan Ramadhan. Berdasarkan kerangka ini, variabel utama yang diukur adalah pendapatan UMKM sebelum dan selama Ramadhan. Hipotesisnya adalah: "terdapat peningkatan signifikan pada pendapatan UMKM selama bulan Ramadhan di Kecamatan Batang Kuis." Pengujian statistik seperti uji t berpasangan digunakan untuk membuktikan hipotesis ini.

## 4. Signifikansi dan Implikasi

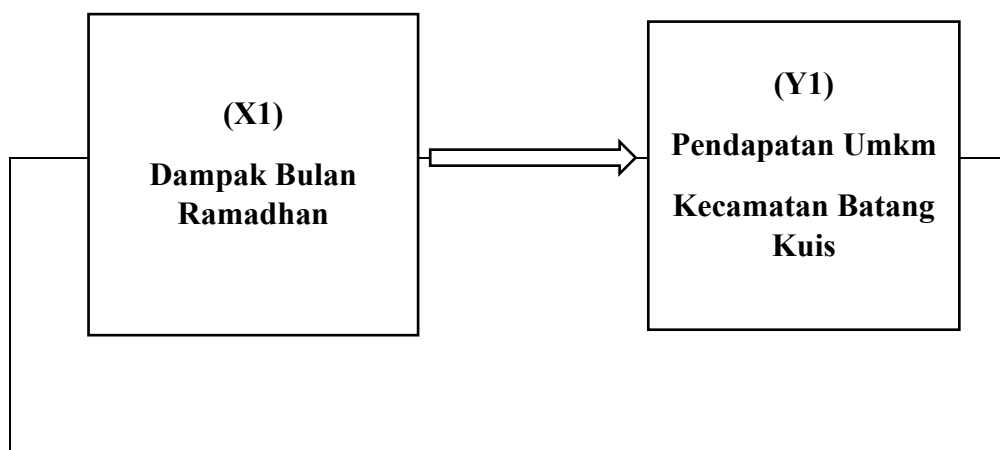
Hasil analisis menunjukkan apakah bulan Ramadhan benar-benar berdampak positif terhadap pendapatan. Jika signifikan, UMKM bisa mengandalkan momentum ini untuk merancang strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, jika tidak signifikan, berarti faktor lain perlu diperhatikan.<sup>22</sup> Di wilayah Batang Kuis terdapat UMKM yang

---

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Data Ekonomi dan Keuangan UMKM di Indonesia.

menjadi fokus penelitian, yang dalam operasionalnya dibulan Ramadhan serta bulan selanjutnya akan mengalami kenaikan pendapatan/omzet (yang menjadi objek penelitian). Penelitian ini akan melakukan perbandingan pendapatan yang didapatkan selama Bulan Ramadhan dengan pendapatan di bulan setelah Ramadhan.

#### 4.2 Kerangka Berfikir



#### 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah respons sementara yang diberikan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, dimana pertanyaan tersebut telah diungkapkan dalam bentuk kalimat. Disebut sementara karena tanggapan yang dihasilkan masih bersifat awal.<sup>23</sup> Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS ( *Statistik Product and Service Solution* ) Versi 26. Penggunaan hipotesis penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk menetapkan kerangka kerja, analisis, serta memudahkan proses pengujian hubungan antar

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 64.

variabel secara objektif berdasarkan data yang diperoleh.<sup>24</sup> Hipotesis merupakan perkiraan sementara atau jawaban sementara untuk permasalahan penelitian yang dirancang berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang ada. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bisa diuji kebenarannya lewat penelitian empiris dan berfungsi sebagai panduan dalam pengumpulan serta analisis data. Hipotesis yang baik memiliki sejumlah sifat penting. Pertama, hipotesis harus dapat diuji (*testable*) menggunakan metode penelitian yang ada. Kedua, hipotesis wajib bersifat spesifik dan jelas, tanpa adanya makna ganda atau kebingungan. Ketiga, hipotesis harus berlandaskan teori atau riset sebelumnya yang relevan. Keempat, hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel. Kelima, hipotesis harus sederhana dan mudah dimengerti.

Pernyataan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah:

$H_a$  : Ada dampak yang signifikan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dibulan Ramadhan Terhadap Peningkatan pendapatan perekonomian Masyarakat Kecamatan Batang Kuis.

$H_0$  : Tidak ada dampak yang signifikan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dibulan Ramadhan terhadap Peningkatan pendapatan perekonomian Masyarakat di Kecamatan Batang Kuis.

---

<sup>24</sup> Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.